





## Peningkatan Kualitas Kesehatan Posyandu Lansia "Istiqomah" di Dusun Wulung, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang

Sigit Priyanto , Lily Kusuma Dewi, Rimadhani Ainunrahim, Fitria Rosalia Pratiwi, Erlin Helmalia Putri

Universitas Muhammadiyah Magelang

 [sigit\\_priyanto@ummgl.ac.id](mailto:sigit_priyanto@ummgl.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.4354>

### Abstrak

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu yang ditujukan untuk masyarakat usia lanjut di wilayah tertentu yang telah disepakati oleh masyarakat. Kader posyandu berperan sangat strategis dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lansia untuk mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau paradigma sehat. Dusun Soronalan mempunyai 11 Dusun salah satunya adalah Dusun Wulung yang memiliki 27 laki-laki lansia dan 23 perempuan lansia. Namun demikian, kegiatan posyandu lansia di Dusun Wulung kurang diminati sehingga banyak lansia yang mengalami gangguan-gangguan kesehatan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi pelatihan kader dan pendampingan kegiatan posyandu lansia. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman kader posyandu lansia dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada lansia di Dusun Wulung. Hasil dari kegiatan ini yaitu kader mampu memberikan sosialisasi dan berpartisipasi dalam pemanfaatan pengobatan herbal untuk penyakit degeneratif yang tidak menular.

**Kata Kunci:** Kader; Posyandu; Lanjut usia

## 1. Pendahuluan

Lansia atau lanjut usia merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun lebih. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) memperkirakan tahun 2025, lebih dari seperlima penduduk Indonesia merupakan orang lanjut usia. Pada dasarnya, semakin bertambah usia maka akan semakin berisiko menderita permasalahan kesehatan yang terjadi akibat adanya proses degenerasi fungsi tubuh (Kurniasari, 2018).

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu yang ditujukan untuk masyarakat usia lanjut di wilayah tertentu yang telah disepakati oleh masyarakat (Sulaiman et al., 2018). Salah satu penyakit degeneratif yang diderita lansia adalah hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan sebuah kondisi medis dimana orang yang tekanan darahnya meningkat di atas normal yaitu 160/90 mm/Hg dan dapat mengalami risiko kesakitan/*morbiditas* bahkan kematian/*mortalitas* (Guèze & Napitupulu, 2016).

Desa Soronalan berada di Kecamatan Sawangan yang mempunyai luas wilayah 301,402 Ha, memiliki 2.304 jiwa dengan Kartu Keluarga 774 terdiri dari 1135 laki-laki dan 1169 perempuan. Dusun Soronalan mempunyai 11 Dusun salah satunya adalah Dusun Wulung yang memiliki 27 laki-laki lansia dan 23 perempuan lansia. Kriteria rumah sehat di Dusun Wulung hanya 20% dan kriteria rumah kurang sehat 80%. Tingkat pendidikan masyarakat Dusun tersebut rata-rata tamatan SD. Mata pencaharian masyarakat Dusun

Wulung sebagian besar sebagai petani dan buruh tani. Secara umum keadaan lansia di Dusun Soronolan masih banyak yang beraktivitas ke sawah. Kesadaran lansia akan kesehatannya masih kurang karena hanya sebagian yang mengikuti posyandu.

Berdasar data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di dusun Wulung tersebut menderita Hipertensi. Sekitar 45 lansia dari 78 lansia di Dusun Wulung menderita Hipertensi. Penyebab dari banyaknya penyakit Hipertensi di Dusun Wulung dikarenakan pola hidup yang tidak sehat dan pola makan yang tidak sehat karena selain didukung oleh faktor ekonomi yang rendah dari dusun tersebut juga kesadaran lansia akan kesehatannya masih kurang karena hanya sebagian yang mengikuti posyandu.

Kader posyandu berperan sangat strategis dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lansia untuk mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau paradigma sehat. Kondisi fisik lansia yang sudah lemah telah menjadikan mereka kurang leluasa menggunakan sarana dan prasarana sehingga upaya yang perlu dilakukan dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia (Sulaiman et al., 2018).

Universitas Muhammadiyah Magelang telah melakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) di Dusun Wulung untuk mendampingi kader Posyandu Lansia "Istiqomah" di Dusun Wulung untuk mengatasi masalah kesehatan Hipertensi pada lansia.

## 2. Metode

---

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terpadu dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada lansia, kader posyandu serta tokoh masyarakat di Dusun Wulung, Desa Soronolan Kecamatan Sawangan. Kegiatan ini diikuti oleh 75 lansia, 15 kader Posyandu dan 2 tokoh masyarakat. Kegiatan di akhir dengan evaluasi yang diberikan kepada kader. Metode evaluasi yang digunakan yaitu dengan memberikan *post test* guna untuk melihat kemampuan serta pemahaman kader mengenai kesehatan lansia, posyandu lansia serta terapi herbal untuk penyakit hipertensi. Pengabdian yang dilakukan selama 5 bulan sejak bulan Agustus-Desember 2020, meliputi :

- a. Persiapan Pengabdian di Dusun Wulung dan melakukan observasi di lokasi agar mendapatkan data dan topik pada lingkup pengabdian.
- b. Melakukan sosialisasi terkait masalah kesehatan terutama masalah kesehatan lansia.
- c. Diskusi serta pembuatan program agar mengetahui permasalahan apa saja yang diderita oleh lansia dan melaksanakan program yang telah dibentuk.
- d. Pelatihan dan pendampingan kader Posyandu Lansia "Istiqomah" di Dusun Wulung.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan mitra Posyandu Lansia "Istiqomah" dalam pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan diantaranya melalui beberapa kegiatan yaitu :

### 3.1. Sosialisasi Posyandu Lansia Dusun Wulung, Desa Soronalan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang

Pelaksanaan program PPMT pertama kali yaitu pelatihan dan penyuluhan sosialisasi Posyandu Lansia yang berdurasi selama 300 menit atau 5 jam. Hari Rabu, tanggal 28 Oktober 2020 dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan di Balai Desa Soronalan tersebut dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Soronalan, Kepala Dusun Wulung, dan 15 tamu undangan, dengan 5 tamu undangan yang berhalangan hadir. Kegiatan pengabdian ini dibuka oleh Bapak Saryoto selaku Kepala Desa Soronalan, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 1](#).

Sebelum memulai sosialisasi para hadirin terlebih dahulu diwajibkan mengisi lembar *Pre Test* tentang posyandu lansia dan penyakit lansia. Setelah para hadirin mengisi *Pre Test* lalu dimulai dengan materi tentang posyandu lansia, macam-macam penyakit tidak menular yang diderita lansia, pengobatan herbal pada lansia dengan penyakit yang tidak menular, beserta pelatihan dan pendampingan 5 meja posyandu dan pengisian buku Kartu Menuju Sehat (KMS) lansia. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, ditengah kegiatan tersebut pemateri juga menyiapkan *icebreaking* agar para peserta tidak merasa bosan. Diakhir acara para peserta yang mempunyai nilai tertinggi dalam mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test* dan peserta yang aktif dalam kegiatan tersebut diberi apresiasi berupa *doorprize*.



Gambar 1. Sosialisasi pelatihan kader

### 3.2. Pendampingan Posyandu Lansia Istiqomah Bersama Kader

Pelaksanaan program PPMT yang kedua yaitu pendampingan kegiatan Posyandu Lansia Istiqomah dilaksanakan selama 300 menit atau 5 jam. Hari Sabtu, tanggal 30 November 2020 dilaksanakan kegiatan pendampingan posyandu lansia bersama kader yang dilaksanakan di kediaman Ibu Siti Latifah selaku Kepala Posyandu Lansia Istiqomah di Dusun Wulung, Desa Soronalan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Demi menghindari penyebaran virus COVID-19 pada kelompok rentan terutama pada lansia maka kegiatan tersebut di hadiri oleh 20 lansia dari 50 lansia yang ada di Dusun Wulung. Dalam kegiatan tersebut baik mahasiswa, kader dan seluruh lansia tetap menjaga protokol kesehatan. Dalam kegiatan posyandu lansia tersebut kami hanya menerapkan sistem 5 meja, yaitu:

- a. Meja I : Pendaftaran
- b. Meja II : Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan
- c. Meja III : Pengukuran Tekanan Darah dan Nadi
- d. Meja IV : Pemeriksaan Kesehatan (Pengecekan Gula Darah, Asam Urat)
- e. Meja V : Penyuluhan kesehatan dan konseling

Selain melakukan pemeriksaan fisik pada lansia kami juga memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk menunjang nutrisi pada lansia. Dalam kegiatan tersebut seluruh lansia antusias dalam mengikuti kegiatan posyandu tersebut.



Gambar 2. Pendampingan kader

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) adalah para kader Posyandu Lansia “Istiqomah” di Dusun Wulung, Desa Soronalan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang bertambah pengetahuan mengenai kegiatan posyandu lansia dan tentang penanaman obat herbal untuk penyakit hipertensi. Selain hal itu, penerapan untuk pengobatan herbal sangat diperlukan baik untuk individu ataupun masyarakat sebagai peningkatan kualitas kesehatan para lansia yang menderita penyakit hipertensi.

## Daftar Pustaka

- Guèze, M., & Napitupulu, L. (2016). Trailing forest uses among the Punan Tubu of North Kalimantan, Indonesia. *Hunter-Gatherers in a Changing World*, 2(01), 41-58. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-42271-8\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-319-42271-8_3)
- Kurniasari, A. S. (2018). Analisis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia Di Puskesmas Bandarharjo Dan Krobokan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 1-12.
- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 116-122. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.712>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License